

# **PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA SECARA DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KUTAI KARTANEGARA**

**Siti Nasiah<sup>1</sup>, Lina Revilla Malik<sup>2</sup>, Aulia Febrianti<sup>3</sup>, Toni<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring, yang mengharuskan siswa beradaptasi dengan aktifitas yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Namun, proses beradaptasi tidak mudah bagi siswa sehingga dalam proses pembelajaran timbul masalah seperti yang terjadi di kelas rendah yakni pembelajarannya cukup sulit dilaksanakan karena minimnya respon dalam pembelajaran pada sebuah grup *WhatsApp*. Permasalahan yang timbul dapat menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam (1) Problematika belajar siswa secara daring di MIN 1 Kukar. (2) Upaya yang dilakukan siswa MIN 1 Kukar dalam mengatasi problematika belajar daring. Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di MIN 1 Kukar, sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring, siswa di MIN 1 Kukar mengalami beberapa masalah diantaranya: *pertama* siswa merasa bosan melaksanakan pembelajaran daring. *Kedua*, siswa kurang aktif belajar di rumah. *Ketiga*, siswa kesulitan memahami materi pelajaran. *Keempat*, gangguan jaringan dan bantuan kuota internet yang belum mencukupi. (2) Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi problematika belajar secara daring yaitu: *pertama*, belajar sambil bermain dan bermain setelah belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan seperti belajar di pekarangan rumah, di taman dengan tetap menjaga protokol kesehatan. *Kedua*, siswa didampingi oleh orang tua agar aktif belajar di rumah, orang tua dapat memberikan motivasi belajar seperti memberikan hadiah setelah anak belajar. *Ketiga*, siswa meminta bantuan orang tua dan saudara untuk memahami pelajaran, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran, atau memberikan materi pelajaran berupa video yang menarik sehingga dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa namun tetap menyampaikan materi pelajaran. *Keempat*, guru memberikan toleransi pengumpulan tugas saat gangguan jaringan dan Kepala Madrasah memberikan tambahan kuota internet untuk pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** *Problematika Belajar, Belajar Siswa Secara Daring*

## **A. Pendahuluan**

Awal tahun 2020 hingga saat ini, menjadi tahun yang berat sebab Indonesia masih mengalami masa pandemi Covid-19. Terkait dengan masa pandemi covid-19 ini semua aktivitas mengalami perubahan dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), termasuk aktivitas di jenjang pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meskipun pada saat ini pemerintah telah menerapkan *new normal*, akan tetapi pelaksanaan proses belajar mengajar belum dapat kembali seperti sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MIN 1 Kukar khususnya pada kelas rendah yakni di kelas 1, peneliti menemukan beberapa problem yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Salah satu permasalahan yang terjadi di kelas rendah yakni pembelajarannya masih cukup sulit dilaksanakan karena minimnya respon dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam sebuah grup *WhatsApp*.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di kelas rendah tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap problematika yang terjadi di kelas tinggi yakni di kelas 5 MIN 1 Kukar. Sesuai pengamatan sementara yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa problem di kelas tinggi yakni pembelajaran masih terkendala oleh jaringan internet, siswa masih sering terlambat bahkan ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran di grup kelas sesuai jadwal, selain itu siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran ketika tanya jawab di grup kelas siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan. Setelah menemukan beberapa problem tersebut, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi problematika yang terjadi di kelas tinggi yakni di kelas 5 MIN 1 Kukar.

Permasalahan yang timbul dapat menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran daring di MIN 1 Kukar, sehingga perlu dipelajari dan dicarikan upaya dalam mengatasi problematika yang terjadi. Mengingat pentingnya mengetahui problematika yang dihadapi oleh siswa SD/MI selama pembelajaran daring berlangsung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "Problematika Belajar Siswa Secara Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kutai Kartanegara".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Fenomena yang menjadi kasus pada penelitian ini adalah problematika belajar siswa secara daring di MIN 1 Kukar. Adapun pendekatan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau bahkan berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi sebuah objek penelitian, dan berupaya untuk mengangkat realitas tersebut kepermukaan baik dalam bentuk sifat,

karakter, ciri, model, tanda atau gambaran tentang suatu fenomena atau kondisi tertentu.<sup>1</sup>

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Analisis data**

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan model analisis interaktif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data verifikasi.

### **2. Pembahasan**

Setiap sekolah tentu memiliki problematika masing-masing tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut adalah beberapa problematika belajar siswa secara daring di MIN 1 Kukar:

#### **a. Siswa merasa bosan melaksanakan pembelajaran daring (*online*)**

Problematika belajar siswa secara daring di MIN 1 Kukar yang pertama ialah siswa merasa bosan melakukan pembelajaran daring.

Siswa memiliki kesempatan untuk belajar dalam suatu proses pembelajaran, namun meski begitu siswa dapat menolak, mengabaikan atau menerima pembelajaran pada kesempatan tersebut.<sup>2</sup>

Pembelajaran daring (*online*) yang telah dilaksanakan sejauh ini tentu memberikan kesan yang berbeda-beda pada setiap siswa. Sebagian siswa merasa senang dengan beralihnya pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring karena siswa memiliki banyak waktu bermain di rumah, materi pelajaran yang lebih sedikit dan waktu belajar yang tidak terlalu lama. Namun, di sisi lain belajar daring menimbulkan problem yakni siswa merasa bosan sebab pembelajaran daring yang sudah berlangsung cukup lama tidak dapat berjumpa secara langsung dengan guru dan teman-teman di sekolah sebagaimana pembelajaran tatap muka.

Rasa bosan merupakan keadaan psikologis atau emosional seseorang yang dibiarkan tanpa dilakukan sesuatu yang khusus, tidak tertarik pada suatu lingkungan, merasa periode atau hari-hari yang dilalui membosankan. Rasa bosan juga merupakan keadaan mental tertentu yang dirasa oleh seseorang seperti rasa tidak menyenangkan atau kurangnya suatu rangsangan yang seseorang inginkan.

#### **b. Siswa kurang aktif belajar di rumah**

Problematika belajar siswa secara daring di MIN 1 Kukar yang kedua ialah siswa kurang aktif belajar di rumah.

---

<sup>1</sup> Hamid Darmad, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 80.

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 239—247.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, sebagian siswa kelas 5 di MIN 1 Kukar aktif belajar di rumah ketika mendapat tugas dari guru, namun sebagian lagi kurang aktif belajar di rumah karena merasa malas. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya dorongan atau motivasi belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa selama di rumah.

Menurut Dimiyati dan Mujiono Motivasi ialah suatu kekuatan mental yang dapat memberikan dorongan pada siswa untuk melakukan proses belajar. Jika motivasi belajar siswa lemah, maka dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Selain kurangnya motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik juga dapat menyebabkan siswa kurang aktif belajar di rumah. Pada suatu kegiatan belajar, sering ditemukan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, contohnya belajar hanya ketika ulangan saja, belajar tidak secara teratur, bahkan ada yang biasa tidak belajar. Untuk membuat kebiasaan belajar siswa diperlukan sebuah motivasi dan pembinaan yang dilakukan secara disiplin.

### **c. Siswa kesulitan memahami materi pelajaran**

Problematika belajar siswa secara daring di MIN 1 Kukar yang ketiga ialah siswa kesulitan memahami materi pelajaran.

Memahami materi pelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Siswa kelas 5 MIN 1 Kukar masih kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Kesulitan memahami materi pelajaran yang dialami oleh siswa disebabkan karena siswa tidak secara langsung mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu juga, pembelajaran yang berlangsung tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran baik berupa video atau yang lainnya, sehingga pembelajaran tidak menarik dan sulit dipahami.

### **d. Gangguan jaringan dan bantuan kuota internet yang belum mencukupi**

Problematika belajar siswa secara daring di MIN 1 Kukar yang keempat ialah siswa mengalami gangguan jaringan dan bantuan kuota internet yang belum mencukupi untuk belajar daring.

Berdasarkan observasi di MIN 1 Kukar, sejak pertama kali diterapkannya pembelajaran daring (*online*), proses belajar mengajar dilaksanakan melalui aplikasi *WhatsApp* yang telah disepakati oleh orang tua siswa dan para guru karena dianggap mudah diakses dan dioperasikan.<sup>4</sup> Pada saat proses pembelajaran, guru maupun siswa tidak kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi *WhastApp*, namun dalam penggunaannya masih mengalami beberapa kendala yakni jaringan yang terkadang tidak stabil dan kekurangan kuota internet.

Berdasarkan Surat Edaran dari Pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, pada poin ke 5 yang salah satunya tertera bahwa berkaitan dengan pengelolaan dana BOS dan BOP, pemimpin satuan pendidikan berkewajiban mengalokasikan sebagian dana

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 239—247.

<sup>4</sup> MIN 1 Kukar, *observasi*, Loa Tebu, 02 Agustus 2021.

kepada guru, dan peserta didik guna pembelian paket data untuk pembelajaran daring.<sup>5</sup> Oleh karenanya, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kukar memberikan bantuan kepada guru dan orang tua siswa berupa kuota internet sebesar 6 GB setiap bulan untuk pembelajaran daring.

Namun, bantuan kuota internet yang diberikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kukar kepada guru maupun siswa masih belum cukup untuk digunakan dalam satu bulan pembelajaran *online*. Beberapa siswa mengalami kekurangan atau kehabisan kuota internet saat pembelajaran daring.

Berikut upaya yang dilakukan oleh siswa MIN 1 Kukar untuk mengatasi problematika belajar secara daring :

**a. Upaya mengatasi masalah siswa merasa bosan melaksanakan pembelajaran daring (*online*)**

Upaya pada masalah pertama yang dilakukan siswa untuk mengatasi masalah terkait dengan rasa bosan selama pembelajaran daring (*online*) yang disebabkan karena tidak bertemu langsung dengan guru dan teman-teman, yaitu dengan bermain saat mengerjakan tugas atau setelah selesai mengerjakan tugas.

Pembelajaran daring (*online*) diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu meningkatkan mutu serta merubah budaya belajar siswa dan guru dalam mengajar, pembelajaran tidak hanya fokus pada pertemuan secara langsung dan pertemuan tak dibatasi oleh ruang maupun waktu.<sup>6</sup> Namun pada nyatanya, tidak semudah yang diharapkan sebab tidak berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman dapat memicu rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*).

Rekomendasi dari peneliti, upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir rasa bosan siswa yaitu siswa dapat melakukan belajar daring dengan video call agar dapat berinteraksi dengan teman dan guru, selain itu siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan seperti belajar di pekarangan rumah, di taman dan lain sebagainya dengan tetap menjaga protokol kesehatan agar dapat meningkatkan semangat belajar.

**b. Upaya mengatasi masalah Siswa kurang aktif belajar di rumah**

Kurangnya keaktifan belajar siswa kelas 5 MIN 1 Kukar selama pembelajaran daring (*online*), disebabkan oleh rasa malas belajar. Upaya pada masalah kedua dalam mengatasi masalah siswa kurang aktif belajar di rumah yakni dengan cara siswa didampingi oleh orang tua agar rajin belajar.

---

<sup>5</sup> MIN 1 Kukar, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutai Kartanegara, Surat Edara Nomor : B-510/Disdikbud/DPK.1/065.11/6/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Tahun Pelajaran Baru 2020/2021, *dokumentasi*, Loa Kulu 01 September 2021.

<sup>6</sup> Sri Rahayu Chandrawati, Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran, dalam *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. No. 2, Vol. VIII, hlm 174-178, <https://media.neliti.com/media/publications/218616-pemanfaatan-e-learning-dalam-pembelajaran.pdf>, diakses pada tanggal 15 September 2020.

Dampingan orang tua dalam pembelajaran daring anak memang sangatlah penting. Menurut Zainuren peran orang tua terhadap anaknya ialah menjadi seorang pendidik, panutan, pendorong, pengawas, konselor, dan sebagai teman.<sup>7</sup> Oleh karenanya, orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingan belajar yang baik kepada anak agar anak dapat aktif belajar di rumah dan memiliki kebiasaan belajar yang baik

Rekomendasi dari peneliti, upaya yang dapat dilakukan agar siswa aktif belajar di rumah yaitu orang tua dapat memberikan motivasi belajar seperti memberikan hadiah setelah anak belajar, contohnya mengajak jalan-jalan, memberikan makanan kesukaan, membelikan barang dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan semangat belajar di rumah.

**c. Upaya mengatasi masalah siswa kesulitan memahami materi pelajaran**

Upaya pada masalah ketiga yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran daring (*online*) yakni siswa meminta bantuan dari orang tua atau saudara. Beberapa materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa kelas 5 MIN 1 Kukar yakni mata pelajaran bahasa Inggris dan matematika. Upaya yang dilakukan siswa agar dapat memahami mata pelajaran yang sulit tersebut yakni dengan meminta bantuan orang tua untuk menjelaskan, melihat *Google* dan menonton video di *Youtube*.

Rekomendasi dari peneliti, upaya yang dapat dilakukan agar siswa mudah memahami materi pelajaran yaitu memahami terlebih dahulu faktor penyebab siswa kesulitan memahami pelajaran, selain bantuan dari orang tua, guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran, atau memberikan materi pelajaran berupa video yang menarik sehingga dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa namun tetap menyampaikan materi pelajaran di dalamnya.

**d. Upaya mengatasi masalah jaringan dan bantuan kuota internet yang belum mencukupi**

Upaya pada masalah keempat dalam mengatasi masalah gangguan jaringan internet, siswa menyampaikan kepada orang tua kemudian orang tua menyampaikan kepada guru bahwa masih mengalami gangguan jaringan internet. Kemudian guru kelas 5 MIN 1 Kukar memaklumi jika siswa terlambat mengumpulkan tugas, sehingga siswa akan mengerjakan atau mengumpulkan tugas setelah jaringan kembali normal.

Upaya terkait bantuan internet yang belum mencukupi siswa dibantu oleh orang tua untuk menyampaikan kepada guru terkait permasalahan tersebut. Bantuan kuota internet yang diberikan oleh madrasah sebesar 6 GB masih kurang untuk digunakan dalam satu bulan pembelajaran daring (*online*). Dalam hal ini orang tua siswa mengusulkan kepada guru kelas 5 MIN 1 Kukar untuk meminta tambahan kuota internet. Setelah usulan tersebut disampaikan kepada Kepala Madrasah, usulan diterima dengan baik sehingga bantuan kuota internet menjadi 12 GB setiap bulan. Dengan bertambahnya bantuan kuota

---

<sup>7</sup> Zainuren, *Peran Orang tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Anak*, (Lampung: UNILA, 2014), hlm 16.

internet tersebut diharapkan agar pembelajaran daring di MIN 1 Kukar dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang problematika belajar siswa secara daring di MIN 1 Kukar, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Problematika pembelajaran belajar siswa secara daring di MIN 1 Kukar, yaitu : pertama, siswa merasa bosan melaksanakan pembelajaran daring. Kedua, siswa kurang aktif belajar di rumah. Ketiga, siswa kesulitan memahami materi pelajaran. Keempat, gangguan jaringan dan bantuan kuota internet yang belum mencukupi.
  2. Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi problematika belajar secara daring di MIN 1 Kukar: pertama, belajar sambil bermain dan bermain setelah belajar, dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan seperti belajar di pekarangan rumah, di taman dan lain sebagainya dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kedua, siswa didampingi oleh orang tua agar aktif belajar di rumah, orang tua dapat memberikan motivasi belajar seperti memberikan hadiah setelah anak belajar, contohnya mengajak jalan-jalan, memberikan makanan kesukaan, membelikan barang dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan semangat belajar di rumah. Ketiga, siswa meminta bantuan orang tua dan saudara untuk memahami pelajaran, guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran, atau memberikan materi pelajaran berupa video yang menarik sehingga dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa namun tetap menyampaikan materi pelajaran di dalamnya. Keempat, guru memberikan toleransi pengumpulan tugas saat gangguan jaringan dan Kepala Madrasah memberikan tambahan kuota internet untuk pembelajaran online.
- Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada siswa dan guru MIN 1 Kukar yaitu:
1. Siswa sebaiknya tidak sungkan untuk menanyakan lebih lanjut tentang materi pelajaran yang belum dipahami, baik melalui chat pribadi atau chat grup.
  2. Guru sebaiknya dapat memanfaatkan fitur-fitur pada aplikasi WhatsApp seperti video conference atau video call sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung melalui media.
  3. Guru sebaiknya dapat memberikan video pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

## **Daftar Pustaka**

- Keristiana, Enny *Statistik. Teori Aplikasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Purnomo, Rchmat A. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group 2017.
- Riduwan. *Metode dan Tekhnik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*,. Bandung : Alfabeta, 2018
- Sumarwiyah. Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 2011.